

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Pakaian diartikan sebagai barang yang lazim dipakai manusia untuk menutupi tubuhnya, sedangkan bekas adalah benda atau barang yang sudah dipakai orang lain. Pengertian tersebut disimpulkan pakaian bekas adalah benda atau barang yang dipakai oleh manusia untuk menutupi tubuhnya tetapi telah dipakai orang lain. Pakaian bekas yang saya teliti di sini berlokasi di Pasar Lima Jalan Pasar Baru No. 112 Kertak Baru Ilir Banjarmasin Tengah. Adapun beberapa yang menjadi ketertarikan konsumen seperti yang terdapat diuraikan kasus yaitu:

Informan I

a. Identitas Informan

Nama	: Rahmiati (R)
Alamat	: Jl. Pekapuran B
Umur	: 24 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMK
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

b. Uraian Informan

Rahmiati atau berinisial R menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya lokasi pakaian bekas dari seorang teman yang pernah berkunjung dan membeli pakaian bekas di lokasi tersebut, perilaku informan R Kemudian mencoba berkunjung ke Pasar Lima yang menjual pakaian bekas itu. Hingga pada saat

wawancara ia sudah beberapa kali datang ke Pasar Lima yang menjual pakaian bekas, niatnya cuma mau cari satu pakaian tapi setelah melihat banyak pakaian yang bagus ia membeli beberapa pakaian.

R menjelaskan bahwa alasan dia tertarik membeli pakian bekas di Pasar Lima ialah adanya pemilihan banyak pakaian yang beranekaragam dan yang paling membuat tertarik mengunjungi tempat ini yaitu karena harga yang murah dan bisa membeli pakaian lebih dari satu.

R juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi tentang Pasar Lima yang menjual pakaian bekas dari seorang teman yang pernah berkunjung dan membeli pakaian bekas dilokasi tersebut. Menurut R pakaian bekas yang berlokasi di Pasar Lima pada minggu pagi tersebut lebih banyak pemilihan pakaiannya dari pada disekitaran Pasar Sentra Antasari. Dari situlah ia lebih memilih ke Pasar Lima ketimbang ke Pasar Sentra Antasari. Menurut R juga di Pasar Lima tersebut bisa membeli pakaian tidak hanya untuk orang dewasa tapi yang anak- anak juga ada.⁴⁹

Informan II

a. Identitas Informan

Nama	: Rina Yuliana (RY)
Alamat	: Jl. Kelayan A
Umur	: 23 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Karyawan Swasta

⁴⁹Rahmiati, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Banjarmasin, 1 Desember 2018

b. Uraian Informan

Rina Yuliana atau berinisial RY menjelaskan bahwa ia mengetahui lokasi yang menjual pakaian bekas pada saat ia sedang jogging dengan temannya di sekitaran Sabilal Muhtadin. Perilaku informan RY adalah langsung menuju Pasar Lima karena setelah selesai jogging temannya mengajaknya kesana. Untuk melihat-lihat pakaian bekas.

RY menjelaskan bahwa alasan dia tertarik ke Pasar Lima ialah adanya dorongan dari teman untuk berkunjung ke lokasi tersebut. Sesudah sampai di lokasi tersebut mereka melihat-lihat pakaian bekas yang di jual tidak kalah dengan produk fashion di pusat perbelanjaan modern, dan tidak perlu mengeluarkan uang yang terlalu banyak. Karena di lokasi tersebut harganya sangat terjangkau.

RY juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi dari seorang teman yang pada saat hari minggu jogging bersama di sekitaran Sabilal Muhtadin. Menurut RY harga yang ditawarkan pakaian bekas mulai dari harga Rp 10.000-50.000. sebelumnya ia ingin membeli jaket di Pasar Sentra Antasari yang harganya Rp 100. 000. Karena ia merasa kemahalan ia tidak jadi membeli. Setelah temannya mengajaknya ke Pasar Lima tersebut ia menemukan Jaket yang di inginkan dan harganya tidak mencapai Rp 100.000. Dengan alasan itu juga dia suka berkunjung ke Pasar Lima tersebut untuk membeli pakaian yang kualitasnya baik dan juga murah.⁵⁰

⁵⁰Rina Yuliana, Karyawan Swasta, *Wawancara*, Banjarmasin, 1 Desember 2018

Informan III

a. Identitas Informan

Nama	: Iskandar (I)
Alamat	: Jl. Sungai Lulut
Umur	: 30 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Swasta

b. Uraian Informan

Iskandar atau berinisial I menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya penjual pakaian bekas di Pasar Lima kota Banjarmasin. Perilaku informan I dapat membeli pakaian bekas tidak hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi juga keluarganya.

I menjelaskan bahwa alasan dia tertarik berkunjung ke Pasar Lima yang menjual pakaian bekas karena ia bisa membeli pakaian untuk anak dan istrinya yang tidak mengocek uang yang banyak karena harganya murah, sedangkan kalau di pasar Sungai Lulut ia hanya bisa membeli pakaian untuk dirinya saja karena pakaian untuk dirinya saja sudah mahal apalagi membelikan pakaian untuk anak dan istrinya.⁵¹

I juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi tentang Pasar Lima yang menjual pakaian bekas dari tetangganya. Yang mana tetangganya pernah membeli pakaian bekas di Pasar Lima untuk anaknya yang model pakaian bekas itu masih bagus dan layak pakai. Setelah mengetahui itu Bapak Iskandar

⁵¹Iskandar, Swasta, *Wawancara*, Banjarmasin, 1 Desember 2018

mencoba mengunjungi Pasar Lima untuk melihat-lihat, dan ia membeli satu celana untuknya dan pakaian untuk anak istrinya.

Informan IV

a. Identitas informan

Nama	: Eka Fatmawati (EF)
Alamat	: Jl. Sultan Adam
Umur	: 27 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMA
Pekerjaan	: Swasta

b. Uraian Informan

Eka Fatmawati atau berinisial EF menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya lokasi Pasar Lima yang menjual pakaian bekas. Perilaku informan EF adalah mengunjungi lokasi tersebut untuk membeli pakaian bekas. Yang bisa membeli pakaian lebih dari satu dengan harga terjangkau.

EF menjelaskan bahwa alasan dia tertarik membeli pakaian bekas yang berlokasi di Pasar Lima harganya sangat terjangkau, yang asalnya hanya ingin membeli satu pakaian saja jadi bisa membeli beberapa pakaian. Padahal yang dibutuhkan cuma satu pakaian, tetapi bisa membeli beberapa pakaian yang beraneka ragam.⁵²

EF juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi dari temannya, yang mana temannya mengatakan dirinya sudah 3 tahun menjadi pelanggan setia

⁵²Eka Fatmawati, Swasta, *Wawancara*, Banjarmasin, 1 Desember 2018

produk pakaian bekas impor disana. Menurutnya, barang yang dibeli memiliki kualitas yang tak kalah dengan produk fashion yang ada di Mall. Walau produk bekas, tapi kualitasnya tak kalah bersaing dengan hasil Indonesia. Setelah itu, Informan penasaran dan ia mengunjungi lokasi tersebut. Setelah berkunjung ia mendapat beberapa pasang pakaian yang masih bagus dan layak pakai dengan harga yang murah.

Informan V

a. Identitas Informan

Nama : Ella Abida (EA)

Alamat : Gambut

Umur : 22 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Mahasiswi

b. Uraian Informan

Ella Abida atau berinisial EA menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya penjual pakaian bekas di Pasar Lima Kota Banjarmasin. Perilaku informan EA adalah mengunjungi Pasar lima untuk melihat-lihat pakaian bekas di lokasi tersebut.

EA juga menjelaskan bahwa alasan dia tertarik mengunjungi Pasar Lima yang menjual pakaian bekas karena melihat salah satu temannya yang dikampus memakai pakaian yang beda dari yang lain. Setelah itu informan EA mengunjungi lokasi tersebut dan membeli pakaian bekas yang masih terlihat bagus dan modelnya juga ada yang seperti di Korea, apalagi dengan harga yang cuman Rp.

30.000, dan bisa dipakai saat kuliah. Kalo membeli pakaian yang baru pasti harganya akan di atas RP. 100.000. Maka dari itu ia senang berkunjung ke lokasi tersebut, untuk mendapatkan pakaian yang bagus dengan harga yang murah.⁵³

EA juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi tentang penjual pakaian bekas dari teman sekampusnya yang berlokasi di Pasar Lima Kota Banjarmasin. Yang mana teman sekampusnya sering berkunjung ke lokasi tersebut. Karena menurut EA pakaian yang pernah di kenakan temannya saat Kuliah beda dari yang lain. Maka dari itu ia mempertanyakan kepada temannya dimana membeli pakaian tersebut. Setelah mengetahui bahwa temannya membeli pakaian tersebut di Pasar Lima. Informan EA mencoba mengunjungi lokasi tersebut, dan setelah di sana EA tertarik untuk membeli pakaian bekas karena dilihatnya masih bagus dan modelnya tidak kalah dengan pakaian- pakaian yang baru.

Informan VI

a. Identitas Informan

Nama	: Rida (R)
Alamat	: Jl. Sungai Andai
Umur	: 40 tahun
Pendidikan Terakhir	: SMP
Pekerjaan	: Swasta

b. Uraian Informan

Rida atau berinisial R menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya penjual pakaian bekas di Pasar Lima Kota Banjarmasin. Perilaku informan R adalah setelah

⁵³Ella Abida, Mahasiswi, *Wawancara*, Banjarmasin, 1 Desember 2018

mengetahui R berkunjung ke Pasar Lima untuk melihat-lihat pakaian yang kata anaknya harganya murah dan masih layak untuk dipakai.

R menjelaskan bahwa alasan dia tertarik membeli pakaian bekas yang berlokasi di Pasar Lima banyak pilihan pakaian yang beraneka ragam. Apalagi pakaian disitu walaupun sudah bekas masih tetap bagus dan kuat. Dan harganya juga murah bisa membeli beberapa pakaian 3 lembar hanya dengan uang Rp 100.000. Kalau ditempat lain mana bisa membeli pakaian 3 lembar dengan harga segitu.

R juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi tentang penjual pakaian bekas di Pasar Lima Kota Banjarmasin dari anaknya sendiri yang suka membeli pakaian ke sana, karena di lihat dari anaknya memakai pakaian tersebut masih bagus. Setelah informan R ikut berkunjung ke lokasi tersebut ia juga ikut membeli pakaian bekas di lokasi tersebut. Karena menurut Informan R pakaian yang dijual disitu masih bagus dan kuat untuk dipakai.

Informan VII

a. Identitas Informan

Nama : Rika Yulia (R)

Alamat : Jl. Kayu Tangi

Umur : 22 tahun

Pendidikan Terakhir : SMK

Pekerjaan : Mahasiswi

b. Uraian Informan

Rika Yulia atau berinisial RY menjelaskan bahwa ia mengetahui adanya Pasar Lima yang menjual pakaian bekas dari salah seorang yang pernah membeli pakaian bekas di lokasi tersebut. Perilaku informan RY adalah langsung berkunjung ke pasar Lima pada hari minggu pagi.

RY menjelaskan bahwa alasan dia tertarik berkunjung ke Pasar Lima ialah adanya Pasar Lima yang menjual pakaian bekas. Di situ ia bisa membeli beberapa pakaian yang bagus dan modern dengan harga yang murah karena pakaian yang di jual di sana pakaian bekas impor.

RY juga menjelaskan pertama kali mendapatkan informasi tentang penjual pakaian bekas dari salah seorang yang pernah membeli pakaian bekas di tempat itu. Lalu Informan RY berkunjung ke pasar lima yang menjual pakaian tersebut. Setelah melihat-lihat dia tertarik dengan pakaian bekas yang ada disana. Apalagi di lokasi tersebut banyak pakaian yang sesuai anak jaman sekarang. Namun yang paling membuat Informan RY tertarik untuk mengunjungi tempat ini harganya yang sangat terjangkau dan kualitasnya bagus untuk anak muda.

B. Analisis Data

1. Analisis Perilaku Konsumen dalam Membeli Pakaian Bekas Impor di Pasar Lima Kota Banjarmasin Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan,⁵⁴ merupakan kebiasaan yang sering dilakukan seseorang baik dalam kegiatan bekerja maupun perbuatan yang lainnya. Sedangkan perilaku merupakan

⁵⁴Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, hlm. 859

suatu bentuk tindakan nyata dari individu yang dapat diukur dengan panca indera langsung. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, bagaimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Adapun perilaku yang di teliti adalah reaksi masyarakat dalam kegiatan membeli pakaian bekas, dan perilaku tersebut berhubungan dengan tolak ukur masyarakat dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan Asumsi perilaku masyarakat dalam membeli pakaian bekas.

Tolak ukur perilaku yang penulis teliti adalah pengetahuan masyarakat dalam hal membeli pakaian bekas, serta untuk mengetahui bagaimana reaksi masyarakat dalam berinteraksi dalam ruang lingkup lingkungan. Sehingga penulis ingin mengetahui perilaku yang ada berhubungan dalam teori perilaku konsumen konvensional yang menjelaskan apa saja tolak ukur dari perilaku.

Perilaku konsumen sebenarnya merupakan tahapan-tahapan langkah yang ditempuh dan dilakukan oleh seseorang atau individual atau kelompok orang dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Tahapan-tahapan perilaku konsumen meliputi:

a. *Problem Recognition* (Menggali Permasalahan)

Dari 7 informan menganggap jika membeli pakaian bekas di pasar lima kota banjarmasin akan sangat terjangkau karena harganya yang murah.

Dari 7 informan ada 5 informan yang membeli pakaian bekas karena kualitasnya masih bagus, apalagi dengan harganya yang terjangkau informan mampu membeli pakaian bekas untuk keluarganya juga. Dan dari 7 informan ada 2 informan yang membeli pakaian bekas karena

keinginannya tampil beda dari yang lain. Apalagi dengan harga yang terjangkau tadi mereka mampu membeli pakaian bekas lebih dari yang di butuhkan.

b. *Information Search* (Mencari Informasi)

Informasi yang di dapat 7 informan tersebut dalam membeli pakaian bekas adalah dari keluarga, teman, tetangga. Konsumen akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak, agar benar-benar yakin ketika mengunjungi lokasi tersebut. Informasi yang di dapat berlokasi di pasar sentra antasari dan pasar lima. Pakaian bekas yang berada di pasar sentra antasari itu tidak terlalu banyak pilihannya. Tetapi ketika di pasar lima banyak pilihannya, itulah yang membuat informan lebih tertarik mengunjungi pasar lima dari pada pasar sentra antasari yang menjual pakaian bekas.

c. *Evaluation Of Alternatives* (Mengevaluasi Beberapa Pilihan)

Dari 7 informan, evaluasi umumnya mencerminkan keyakinan dan sikap yang mempengaruhi perilaku pembelian mereka. Keyakinan adalah gambaran pemikiran yang dianut seseorang tentang produk atau merek memengaruhi keputusan pembelian mereka. Yang tak kalah pentingnya adalah sikap. Sikap adalah evaluasi, perasaan emosi, dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama pada seseorang pada objek atau gagasan tertentu. Dari hasil evaluasi ternyata terdapat lokasi yang membuat konsumen lebih memilih mengunjungi pasar lima dibandingkan dengan pasar sentra antasari.

Tidak hanya karena pemilihan pakaian tersebut lebih banyak dari pada di pasar sentra antasari, tetapi juga karena dorongan orang-orang yang lebih banyak mengunjungi pasar lima tersebut dan bukannya cuman seminggu sekali. Sedangkan kalau di pasar sentra antasari bukannya tiap malam hari.

d. *Purchase Decision* (Keputusan Membeli)

Dari 7 informan, dalam membeli pakaian bekas karena kebutuhan yang belum terpenuhi mampu memutuskan membeli pakaian tidak hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi untuk keluarga juga karena harga yang sangat terjangkau. Sedangkan konsumen yang hanya membeli pakaian bekas karena gaya hidup modern, untuk menggambarkan tindakannya sendiri dan orang lain. Dengan berbagai gaya yang berbeda dan merek pakaian yang sesuai dengan perkembangan mode. Hal demikian itu tentunya ingin memakai pakaian terbaru dan berkualitas termahal agar terlihat *style* yang berbeda dari yang lain sehingga orang menanggapinya tidak ketinggalan zaman atau disebut masyarakat yang *up to date*.

e. *Post Purchase Behavior* (Perilaku Pascabeli)⁵⁵

Dari 7 informan, pascabeli pakaian bekas impor. 5 informan merasa sangat terpenuhi keinginannya dalam membeli pakaian bekas impor di Pasar Lima Kota Banjarmasin. Karena mode pakaian bekas impor tidak kalah dengan pakaian yang baru dan tidak ketinggalan jaman. Sedangkan 2 informan merasa sudah terpenuhi kebutuhannya dengan adanya penjual

⁵⁵ Damiati, dkk. Perilaku Konsumen (Depok: PT. Raja Grafindo, 2017), hlm. 12.

pakaian bekas impor yang mana pakaian tersebut harganya terjangkau dan masih layak pakai.

Berdasarkan landasan teori perilaku konsumen terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Teori Perilaku Konsumen Konvensional

Perilaku konsumen timbul akibat adanya kendala keterbatasan pendapatan di satu sisi adanya keinginan untuk mengkonsumsi barang atau jasa sebanyak-banyaknya agar memperoleh kepuasan maksimal. Teori perilaku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan yaitu: pendekatan nilai guna (*utility*) kardinal dan analisis kurva kepuasan sama (pendekatan ordinal).

b. Teori Perilaku Konsumen Islam

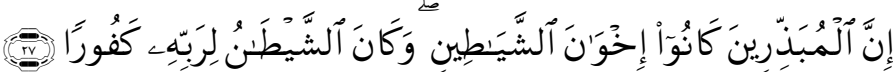
Teori perilaku konsumen yang dibangun berdasarkan syariat islam memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori perilaku konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif, dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk mengkonsumsi. Perilaku konsumen muslim dalam hal ini yaitu, seorang konsumen akan mempertahankan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan material. Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh Syari'at Islam.⁵⁶

⁵⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam, op.cit.*, hlm. 129.

Berdasarkan pemaparan yang penulis uraikan di atas dapat di kaitkan dengan masalah yang penulis dapatkan dari data mengenai perilaku masyarakat terhadap sikap membeli pakaian bekas impor yaitu:

- 1) Perilaku Masyarakat yang membeli pakaian bekas Impor karena Keinginan dan tampil Modern.

Menurut Responden Rahmiati, Eka Fatmawati, Ella Abida, Rida, dan Rika Yulia, perilaku mereka dalam membeli pakaian bekas adalah untuk terlihat modis di masyarakat, dan pada saat membelinya juga tidak sesuai kebutuhan akan tetapi lebih dari keinginan agar tampil modern. Apalagi pakaian bekas tersebut mempunyai merek ternama di luar Negeri dan model pakaian yang tidak pasaran. Disisi lain pakaian bekas ini tidak terlalu mahal sehingga dapat menghemat pengeluaran. Perilaku responden di atas bertentangan dengan teori perilaku konsumen islam karena di dalam teori konsumen islam tidak di anjurkan mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari secara berlebihan. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Isra/17:27 yang berbunyi:



Artinya; “*sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.⁵⁷

Ayat di atas menjelaskan seseorang janganlah membuang-buang hartanya kepada yang tidak berfaedah, bahwa pengaruh syaitan telah masuk ke dalam dirinya.

⁵⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, op. cit., hlm.284.

Harta benda itu hendak keluar dari simpanan, harta yang tersimpan saja tidak di ambil faedahnya, sama saja menyimpan batu yang tidak berharga.⁵⁸

Keperluan sehari-hari juga bisa disebut dengan kebutuhan yang dilakukan dengan rutinitas yang sudah ada, tetapi dalam teori yang ada menjelaskan tentang keinginan yang membuat mereka membeli beberapa pakaian bekas yang sebenarnya hanya untuk kesenangan semata bukan untuk kebutuhan.

2) Perilaku masyarakat yang membeli pakaian bekas impor karena kebutuhan

Menurut responden Rina Yuliana dan Iskandar, perilaku mereka dalam membeli pakaian bekas adalah untuk memenuhi kebutuhan. Tujuan dari kegiatan produksi tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran. Dalam hal ini sandang adalah pakaian yang diperlukan manusia. Oleh sebab itu dengan adanya ekonomi yang pas-pasan membuat konsumen itu sendiri membeli pakaian bekas agar terpenuhi kebutuhannya tersebut, dengan membeli pakaian bekas bisa membeli pakaian untuk keluarga juga. Dalam hal ini mereka hanya memerlukan kebutuhan bukan keinginan.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen di Kota Banjarmasin yang membeli Pakaian Bekas Impor

Berdasarkan penyajian data di atas maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli pakaian bekas impor yaitu:

a. Harga yang murah

⁵⁸Hamka, *Tafsir Al-Zahra Jus XV-XVI*, (Jakarta: PT. pustaka panjimas, 1999), hlm. 49.

Harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapat keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.⁵⁹ Dalam prinsip etika bisnis islam mengenai harga terdapat aturan yang berlaku, yaitu seorang pelaku bisnis dalam menetapkan suatu harga dengan jelas. Untuk itu dengan menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh keuntungan, akan tetapi hak pembeli harus tetap dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.⁶⁰ Harga yang murah sekitar Rp 35.000 sampai dengan Rp. 50.000 dibandingkan tempat yang lain merupakan penyebab utama yang memengaruhi pilihan pembeli atau konsumen terhadap suatu barang yang dibeli ke lokasi pasar lima. Yang termasuk dalam hal ini yaitu harga yang murah dan pemilihan pakaian yang banyak. Dari 7 orang informan yang peneliti wawancara menyatakan bahwa konsumen tertarik karena harga yang murah.

b. Kualitas yang baik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 orang konsumen yang berminat datang ke pasar lima karena kualitas yang baik seperti produk-produk yang ada di lokasi pasar lima. Produk adalah apa saja yang dapat ditawarkan pada pasar agar dapat dibeli, digunakan atau dikonsumsi, yang

⁵⁹Philip Kotler, *op. cit.*, hlm. 354.

⁶⁰Muhammad djakfar, *op. cit.*, hlm. 31.

dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan mereka.⁶¹ Hal ini sesuai dengan prinsip etika bisnis islam, yakni menjual barang yang baik mutunya. Salah satu cacat mengabaikan tanggungjawab moral dalam dunia bisnis. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong. Bukankah kebohongan itu akan menyebabkan ketidak tentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan.⁶² Kualitas produk yang baik dan tidak ada terdapat cacat akan membuat konsumen merasa puas terhadap barang yang dibelinya.

c. Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri konsumen yang berinteraksi dengan lingkungannya.⁶³ Dari hasil penelitian 2 orang konsumen yang berminat ke lokasi Pasar Lima dalam membeli pakaian bekas impor karena gaya hidup yang modern. gaya hidup seringkali menjadi alasan konsumen dalam mengambil keputusan mengenai produk atau merek yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan munculnya dorongan kepada seseorang sehingga bertindak untuk memuaskan kebutuhannya.

⁶¹M Taufik Amir, *Dinamika Pemasaran Jelajahi dan Rasakan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

⁶²Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Persepektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 23-25.

⁶³Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 85.